

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Danke (2017, hlm. 1), setiap perusahaan atau badan usaha membutuhkan sumber daya manusia dalam hal ini disebut karyawan. Karyawan merupakan orang pribadi yang dipekerjakan dalam perusahaan (pemberi kerja) yang melakukan pekerjaan berdasarkan suatu perjanjian kerja baik tertulis maupun tidak tertulis. Karyawan juga merupakan aset atau harta terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan karena tanpa adanya mesin canggih atau teknologi, perusahaan dapat terus beroperasi secara manual, akan tetapi tanpa adanya karyawan, perusahaan tidak akan dapat berjalan dengan baik, maka dari itu karyawan sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Gaji merupakan pembayaran rutin yang dilakukan selama sebulan sekali dan diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atau *reward* atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Besarnya gaji yang diperoleh setiap karyawan tentunya berbeda-beda tergantung dengan jabatan atau posisi yang ditempati pada perusahaan itu.

Menurut Agustinus (2015, hlm. 71), kemajuan teknologi diaplikasikan oleh perusahaan maupun individu untuk mendukung kepentingannya. Teknologi telah memungkinkan interaksi antar individu tidak terbatas pada interaksi fisik atau harus bertatap muka untuk mengkomunikasikan kebutuhan masing-masing. Jaringan komputer memungkinkan penggunaan interaksi elektronik diberbagai bidang yang belum terbayangkan sebelumnya. Kemajuan teknologi dan informasi itu sendiri beberapa tahun terakhir ini berkembang dengan pesat. Hal tersebut menjadi salah satu penerapan sistem serba terkomputerisasi di sejumlah perusahaan-perusahaan menengah keatas. Penerapan sistem terkomputerisasi pada perusahaan tersebut memberikan kemudahan baik bagi perusahaan tersebut, maupun bagi pengguna informasi dalam informasi yang diinginkan secara cepat dan tepat. Terkait dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut, banyak perusahaan berlomba-lomba untuk mengadopsi dan melakukan pengembangan sistem yang serba terkomputerisasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Salah satu sistem

yang banyak dipergunakan perusahaan dalam mengoptimalkan layanan adalah menerapkan sistem akuntansi penggajian berbasis komputer. Adapun keuntungan dan kelebihan yang diberikan teknologi terhadap proses penggajian diantaranya ialah integrasi bisnis dan akurasi data yang lebih baik, pendataan detail gaji atau rincian gaji setiap karyawan lebih lengkap dan detail, pelaporan dapat dilakukan secara berkala, menyimpan data secara cepat, tepat dan aman, seperti data identitas, riwayat pendidikan, nomor telepon, email, rekening bank, hingga asuransi yang diikuti pegawai, mendukung proses integrasi data presensi (kehadiran). membantu berjalannya proses bisnis pada departemen *Human Resource Management* bagian *payroll* dalam mengelola informasi yang bersifat *real time*, dan dengan adanya laporan slip gaji karyawan yang akurat serta detail menampilkan total beserta komponen penggajian untuk setiap karyawan.

PT. Rekayasa Industri atau biasa disebut PT. REKIND merupakan sebuah perusahaan asal Indonesia yang bergerak dalam bidang konstruksi, Teknik dan pengadaan barang untuk melayani pabrik-pabrik industry skala besary yang telah melaksanakan sistem akuntansi penggajian secara komputerisasi. PT. Rekayasa Industri sangat efisien dalam menangani masalah penggajian, hal ini dapat dilihat dari kesejahteraan para karyawannya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang sistem informasi penggajian berbasis komputer dengan melakukan praktik kerja lapangan di PT. Rekayasa Industri.

I.2 Ruang Lingkup Praktik

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan di PT. Rekayasa Industri Jakarta Selatan. PT. Rekayasa Industri ini bergerak dibidang industry kontraktor. Ruang lingkup yang dijelaskan pada laporan PKL ini adalah bagaimana sistem informasi akuntansi penggajian beserta pengendalian internal atas proses penggajian di PT. Rekayasa Industri. Sistem informasi akuntansi penggajian yang diterapkan di PT. Rekayasa Industri ini berbasis komputer yang artinya PT. Rekayasa Industri telah menggunakan teknologi berbasis komputer dalam proses penggajian setiap bulannya.

I.3 Tujuan PKL

1. Tujuan Umum

Tujuan utama dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai sistem informasi akuntansi penggajian, dokumen apa saja yang digunakan dan sistem pengendalian internal pada proses penggajian yang diterapkan oleh PT. Rekayasa Industri. Selain itu juga untuk dapat meningkatkan pengalaman ilmu dan pemahaman di dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya, khususnya dibidang akuntansi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan PKL dibuat ialah sebagai salah satu syarat kelulusan diprogram Diploma Tiga (D3) untuk program studi Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Penulis sendiri ialah seorang mahasiswi jurusan akuntansi semester VI yang wajib menyelesaikan tugas ini dalam memenuhi syarat kelulusan tersebut. Perusahaan tempat pengambilan data laporan PKL adalah PT. Rekayasa Industri. Kegiatan yang penulis lakukan selama melakukan praktik kerja lapangan ialah mempelajari prosedur penggajian, mempelajari penggunaan sistem aplikasi SAP dan BNI *Direct*, serta mempelajari sistem pengendalian internal terhadap proses penggajian di PT. Rekayasa Industri.

I.4 Sejarah Berdirinya PT. Rekayasa Industri.

Rekind didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1981, tentang Penyertaan Modal Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan dalam Bidang Usaha Perencanaan Perekayasaan dan Konstruksi Industri, Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1987. Berawal dari penguasaan pembangunan proyek-proyek yang berkaitan dengan *Refinery dan Petrochemical* (Proyek *Blue Sky* Balongan, *Bioethanol*, pabrik Kaltim 4, Pabrik Pupuk Kujang 1B, Pabrik Pupuk NPK Malaysia, serta proyek-proyek lainnya). Rekind juga terus mengembangkan potensi pasar dalam bidang gas (proyek *CO2 Removal Subang* Proyek *Gas Booster Station*, *Pipeline System for gas production*, *Facility Jambi Merang*, *SSWJ Phase 2 Offshore Pipeline*).

Setelah berhasil mengembangkan kompetensi untuk merambah segmen *Mineral, Environment, Infrastructure*, Rekind mampu meningkatkan pangsa pasar dalam segmen pasar ini (pabrik semen Kupang, pabrik semen Tuban, pabrik *Ferronickel Smelting, Power Plant* Semen Tonasa, PLTU Suralaya 1 x 600 MW, Pabrik Ammonium Nitrate Prill Plant). Melalui konsistensi pengembangan *ekspertise* yang dimilikinya, Rekind memimpin pembangunan fasilitas industri *Geothermal* di tanah air. Hal ini dapat dilihat dengan pembangunan serta operasionalisasi PLTP – PLTP di tanah air. PLTP tersebut antara lain ialah Kamojang 4 (kapasitas 60 MW), Lahendong 2,3, dan 4 (masing-masing dengan kapasitas 20 MW serta Wayang Windu 1 dan 2, yang merupakan PLTP dengan kapasitas terbesar di dunia (total kapasitas 220 MW). Berbagai pencapaian akan berhasilnya operasional fasilitas produksi diatas, merupakan hasil kerja keras serta komitmen akan kesungguhan inovasi untuk memberikan yang terbaik bagi klien serta memposisikan Rekind sebagai perusahaan EPC Nasional terdepan dalam lingkup regional.

PT Rekind Industri atau yang biasa sering disebut Rekind didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1981 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia dalam Pendirian Badan Usaha Milik Negara Terlibat dalam Perencanaan Industri, Teknik dan Konstruksi Bisnis, Negara Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1987. Hal ini dimulai dengan industri bangunan pabrik penguasaan di bidang Kilang dan Petrokimia (Blue Sky Balongan, Bioetanol, Kaltim 4 tanaman, Pupuk Kujang 1B *Plant*, Pupuk NPK Malaysia Proyek Pembangkit, dll).

Rekind juga terus mengembangkan sektor gas pasar potensial (*CO2 Removal Subang Project, Gas Booster Station Project, Pipeline System* untuk produksi gas, Jambi Merang Fasilitas, Tahap SSWJ 2 Lepas Pantai Pipeline). Setelah berhasil mengembangkan kompetensinya untuk mencapai Mineral, Lingkungan, segmen Infrastruktur, Rekind mampu meningkatkan pangsa pasarnya di segmen pasar ini (pabrik semen di Kupang, pabrik semen di Tuban, Feronikel Pabrik peleburan, Semen Tonasa *Power Plant*, Suralaya Pembangkit Listrik Tenaga Uap dari 1x600 MW, *Ammonium Nitrate Prill Plant*).

Konsisten dalam mengembangkan keahliannya, Rekind telah menjadi perusahaan terkemuka dalam pengembangan fasilitas industri *Geothermal* lokal. Hal ini dapat dilihat dengan pembangunan dan pengoperasian berbagai pembangkit listrik panas bumi (*Geothermal Power Plant*) di dalam negeri, seperti Kamojang 4 (dengan kapasitas 60MW), Lahendong 2, 3 dan 4 (dengan kapasitas 20 MW masing-masing) dan Wayang Windu 1 dan 2 yang merupakan salah satu *Geothermal Power Plants* terbesar di dunia dengan total kapasitas 220 MW. Keberhasilan operasi dari berbagai fasilitas produksi sebagaimana dimaksud diatas adalah hasil kerja keras dan komitmen untuk terus berinovasi untuk memberikan kualitas terbaik dan layanan produk kepada klien dan tempat-tempat Rekind sebagai EPC Perusahaan Nasional terkemuka di tingkat *regional*.

Sejak 12 Agustus 1981, PT Rekayasa Industri telah bergerak di bidang desain industri, rekayasa, serta manajemen konstruksi dan pengadaan. Anak perusahaan yang berada di bawahnya antara lain:

1. Rekayasa Industri Malaysia Sdn Bhd.,
2. PT Yasa Industri Nusantara,
3. PT Rekayasa Engineering,
4. PT Puspetindo,
5. Comspain SA,
6. PT Mega Eltra,
7. PT Rekayasa Konsultan, dan
8. PT Rekadaya Elektrika.

I.5 Struktur Organisasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Finance Directorate membawahi divisi Finance Unit. Finance Unit terdiri dari beberapa divisi, yaitu sebagai berikut :

1. Corporate Finance Division

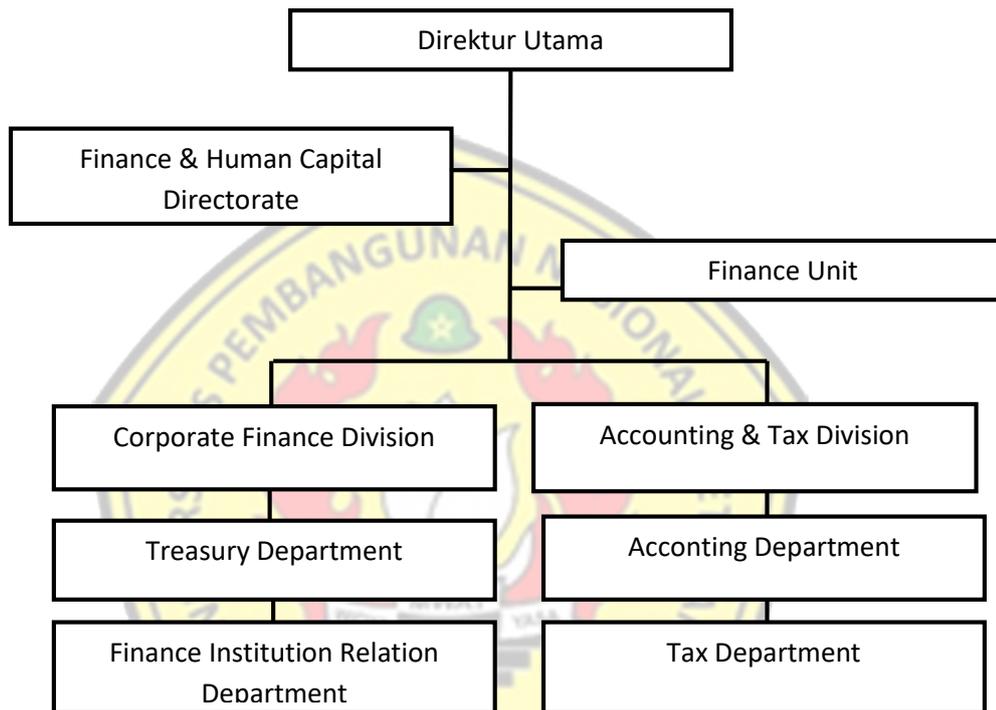
Mengawasi dan mengelola kas, piutang, pengeluaran modal serta perencanaan keuangan.

2. Treasury Departement

Mengelola modal kerja atau *working capital management*, mengelola kas atau *cash management*, mengelola investasi atau *investment management* dan penggalan dana atau *fund raising*.

3. Finance Institution Relation Department

Sebagai penghubung dengan klien manajerial dan staf tentang anggaran, rentang waktu dan tujuan.



Gambar 1 Struktur Organisasi PT Rekayasa Industri

Sumber : PT Rekayasa Industri (2019)

I.6 Kegiatan Usaha

Seiring berkembangnya perindustrian yang sedang dibangun besar-besaran di Indonesia demi menghasilkan produk-produk yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia maka dari itu adapun kegiatan yang dilakukan oleh PT. Rekayasa Industri yaitu:

1. Menyediakan jasa *Engineering, Procurement, Construction, Commissioning* (EPCC).
2. Menyediakan barang untuk pabrik-pabrik industri berskala besar.
3. Membangun fasilitas industri *Geothermal* (PLTP)

I.7 Manfaat PKL

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkairan dengan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta gambaran yang lebih jelas dan luas tentang sistem informasi akuntansi penggajian berbasis komputer pada PT. Rekayasa Industri.

b. Penulis Tugas Akhir

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang penggajian.

c. Bagi akademik

Dapat digunakan dalam kajian ilmiah bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan sebagai sosialisasi tentang sistem informasi akuntansi penggajian yang berlaku di PT. Rekayasa Industri.

b. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk melakukan perbandingan teori-teori yang di dapat selama proses pembelajaran di bangku kuliah dengan kegiatan yang dilakukan selama praktik kerja lapangan berlangsung.

c. Bagi Universitas

Sebagai dasar atau acuan pembelajaran yang ditujukan untuk para pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dengan kaitan masalah yang sama.